

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perkebunan merupakan salah satu subsektor strategis dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Kontribusinya cukup signifikan terhadap perekonomian nasional, baik dari sisi ekspor komoditas unggulan seperti kelapa sawit, karet, kakao, maupun dari sisi penyerapan tenaga kerja di pedesaan. Namun demikian, daya saing komoditas perkebunan Indonesia di pasar domestik maupun internasional masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya produktivitas, ketergantungan terhadap komoditas tertentu, serta belum optimalnya pemetaan wilayah potensial berbasis keunggulan lokal. Ketimpangan pertumbuhan sektor pertanian dan perkebunan antar daerah di Indonesia masih menjadi persoalan yang cukup menonjol.

Pada sisi lain, perencanaan pembangunan daerah sering kali belum mempertimbangkan variasi potensi komoditas antar wilayah secara optimal. Padahal, identifikasi komoditas unggulan melalui pendekatan keunggulan komparatif dan kompetitif sangat penting untuk menentukan prioritas pembangunan subsektor perkebunan di tingkat daerah (Badan Pusat Statistik (BPS), 2022). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pengembangan yang lebih tepat sasaran melalui pemetaan potensi komoditas unggulan, termasuk pada skala kecamatan. Dengan dasar analisis yang kuat, pemerintah daerah dapat merumuskan kebijakan yang mampu meningkatkan nilai tambah, memperkuat struktur ekonomi lokal, memperluas peluang pasar, serta memperbaiki kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Di tingkat regional, Kalimantan Timur memiliki potensi luas di sektor perkebunan, khususnya di Kabupaten Kutai Kartanegara. Kabupaten ini dikenal sebagai salah satu sentra perkebunan di provinsi tersebut, dengan komoditas utama seperti kelapa sawit, karet, lada, dan kakao. Namun, hingga saat ini belum semua kecamatan memiliki kejelasan mengenai komoditas unggulan yang memiliki daya saing secara objektif. Padahal identifikasi komoditas unggulan penting sebagai dasar pengambilan kebijakan pembangunan berbasis potensi lokal. sebagian besar komoditas pertanian di Kutai Kartanegara belum dianalisis secara menyeluruh menggunakan pendekatan kuantitatif seperti LQ (Location Quotient) dan Shift Share, padahal kedua metode tersebut efektif untuk mengukur tingkat keunggulan komparatif dan dinamika pertumbuhan sektor (Basri & Marlina, 2021).

Kecamatan Sebulu sebagai salah satu kecamatan dengan luas wilayah yang besar di Kabupaten Kutai Kartanegara, memiliki beragam komoditas perkebunan yang potensial seperti karet, kelapa sawit, dan kakao. Namun, hingga kini belum tersedia kajian ilmiah yang secara spesifik mengukur daya saing masing-masing komoditas tersebut di tingkat lokal. Berdasarkan data dari BPS dalam publikasi *Kecamatan Sebulu Dalam Angka 2024*, tercatat bahwa sektor perkebunan memberikan kontribusi signifikan terhadap struktur ekonomi Sebulu, namun belum ada penilaian kuantitatif atas keunggulan relatif antar komoditas. Ketidadaan analisis ini menyebabkan potensi daerah belum tergarap maksimal, dan pemerintah maupun pelaku usaha belum memiliki dasar kuat dalam menetapkan arah investasi sektor perkebunan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai

Kartanegara, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua wilayah memiliki daya saing yang sama dalam pengembangan komoditas unggulan. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kuantitatif seperti *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share Analysis* dinilai penting untuk mengidentifikasi sektor atau komoditas yang benar-benar potensial di suatu daerah (Soetriono et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “**Analisis Daya Saing Komoditas Perkebunan di Kecamatan Sebulu Menggunakan LQ dan Shift Share**”. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diketahui komoditas mana yang memiliki keunggulan komparatif ($LQ > 1$) serta pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan wilayah kabupaten ($RS > 0$), sehingga dapat dijadikan dasar dalam perencanaan dan pengembangan ekonomi lokal yang lebih terarah dan berbasis potensi wilayah. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap literatur pengembangan wilayah serta dapat digunakan sebagai referensi kebijakan pertanian daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat di rumuskan sebagai berikut, Bagaimana daya saing komoditas perkebunan di Kecamatan Sebulu berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) dan Shift Share.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sebutkan maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut, Untuk menganalisis daya saing komoditas

perkebunan di Kecamatan Sebulu dengan menggunakan pendekatan *Location Quotient* (LQ) dan Shift Share.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan mafaat untuk:

1. Bagi penulis, hasil penelitian inimerupakan suatu penerapan terhadap pemahaman teoritis yang telah di peroleh selama masa mengikuti kuliah.
2. Sebagai bahan informasi yang dapat menjadi bahan studi penelitian sejenis secara lebih mendalam dan juga sebagai perbandingan penelitian di masa yang akan datang.
3. Dapat memberi wawasan bagi para pembaca di bidang pertanian.